



Pengoptimalan kompetensi guru dalam pembuatan LKPD berbasis HOTS

Radiansyah*, Fathul Jannah, Raihanah Sari, Ni'mah Azizah, Prima Mega Puspita, Muhammad Zefri

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*email Koresponden Penulis: radiansyah@ulm.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-09-17

Diterima: 2023-09-26

Diterbitkan: 2023-10-09



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Kompetensi dalam pembuatan LKPD berbasis HOTS pada abad 21 sangat krusial untuk dimiliki oleh guru. Tuntutan tersebut dilakukan untuk dapat menghasilkan sumber belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik. Namun selama ini di SDN Semangat Dalam 5 penggunaan LKPD yang dibuat lebih banyak berisi pertanyaan-pertanyaan saja, semestinya LKPD berisi petunjuk atau pedoman kegiatan yang harus lengkap dan sistematis. Tujuan kegiatan ini untuk mengoptimalkan kompetensi guru dalam pembuatan LKPD Project Learning berbasis HOTS. Metode yang digunakan yaitu PAR (Participatory Action Research) dengan tahapan pengenalan dan evaluasi berkelanjutan yang dilaksanakan di SDN Semangat Dalam 5 yang berada di wilayah Kabupaten Barito Kuala. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru dan keterampilan guru dalam pembuatan LKPD Project Learning berbasis HOTS sehingga dapat mengoptimalkan kompetensi guru dengan pencapaian yang positif dan menunjukkan manfaat yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran siswa.

Kata Kunci: guru; HOTS; kompetensi; LKPD

Cara mensitasi artikel:

Radiansyah, Jannah, F., Sari, R., Azizah, N., Puspita, P. M., & Zefri, M. (2023). Pengoptimalan kompetensi guru dalam pembuatan LKPD berbasis HOTS. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 479-487. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20576>

PENDAHULUAN

SDN Semangat Dalam 5 berada di wilayah Kabupaten Barito Kuala dengan akreditasi C. Di SD ini pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, namun dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran masih memerlukan bantuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, padahal di dalam pembelajaran abad 21 menuntut adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Keterampilan ini mencakup keterampilan kognitif, keterampilan afektif, dan keterampilan psikomotorik yang berbeda dari keterampilan yang ditekankan pada era pendidikan sebelumnya (Radiansyah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Suryaningsih & Nurlita, 2021) bahwa pendidikan di Indonesia harusnya terus maju sejalan dengan perkembangan teknologi dunia sehingga pembelajaran abad 21 sudah seharusnya diterapkan di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Dengan menerapkan pembelajaran yang berdasarkan pada



perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke 21 ini maka sudah sewajarnya jika siswa dilatih dengan soal yang sudah termasuk kategori HOTS.

Proses pembelajaran di SDN Semangat Dalam 5 memerlukan bantuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu yang mereka perlukan di dalam pembelajaran adalah kemampuan membuat dan menggunakan LKPD. Sangat penting bagi setiap guru untuk bisa membuat dan menggunakan LKPD karena pengimplementasiannya pada kegiatan belajar mengajar akan meningkatkan kualitas berpikir kritis dan kreatif siswa di sekolah tersebut (Purwasi & Fitriyana, 2020). LKPD merupakan salah satu media yang sangat penting untuk diadakan di sebuah model pembelajaran *Project Learning* karena sudah terintegrasi serta sesuai dengan perkembangan pembelajaran abad 21 (Radiansyah et al., 2022). Dengan terlaksanakannya pembelajaran menggunakan LKPD sebagai salah satu media yang vital ini maka diharapkan siswa mampu berpikir lebih luas, kritis, serta lebih kreatif karena pada akhirnya siswa akan dihadapkan oleh berbagai permasalahan di lingkungan sosial era ini, penerapan LKPD ini akan membuat para siswa siap dalam menghadapi berbagai rintangan di pendidikan abad 21 ini.

Model *Project Learning* merupakan model yang dikembangkan melalui penelitian ilmiah. Model *Project Learning* ini dibuat dengan fokus perhatian pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik (Radiansyah et al., 2022). Memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk peserta didik adalah salah satu keutamaan dalam pendidikan abad 21, siswa tidak lagi harus selalu menerima perkataan dari guru yang memberikannya materi dengan metode ceramah saja tetapi para siswa juga harus ikut terlibat dengan aktif agar mampu mengasah kemampuan berpikirnya dalam menghadapi suatu masalah.

Lembar kerja peserta didik yang dibuat juga sepatutnya sudah memiliki nilai-nilai pertanyaan *HOTS (High Order Thinking Skills)*. *High Order Thinking Skills (HOTS)* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan memerlukan pemrosesan informasi yang lebih dalam. *HOTS* melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu dari informasi yang diperoleh (Radiansyah et al., 2022). *HOTS* juga dapat terwujud saat seseorang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah tersimpan di dalam ingatan mereka, kemudian mengintegrasikan atau mengelaborasi informasi tersebut untuk mencapai tujuan tertentu atau menemukan solusi untuk situasi yang kompleks dan sulit diatasi (Sari et al., 2020). Dalam hal ini, guru juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang *HOTS (High Order Thinking Skills)* sehingga dapat mengembangkan keterampilan evaluasi dan stimulasi kreativitas siswa (Hastuti & Syukur, 2021). Dilihat dari betapa pentingnya kehadiran sebuah LKPD yang berbasis *HOTS* ini bagi setiap siswa yang ada di sekolah, bisa kita katakan bahwa seharusnya para guru sudah mampu membuat LKPD yang memiliki nilai-nilai *HOTS* tersebut. Kemampuan membuat LKPD berbasis *HOTS* ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru agar dapat membuat dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di setiap sekolah (Armiati et al., 2020). Menggabungkan lembar kerja peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai pertanyaan *HOTS* akan membuat siswa mampu memaksimalkan kemampuan berpikir mereka dalam hal kreativitas dan kritis, dengan memiliki

kemampuan berpikir yang kritis dan kreatif inilah yang akan membuat siswa siap dalam menghadapi berbagai tantangan di dalam masyarakat abad 21 ini. Maka dengan demikian pelatihan pembuatan LKPD *project learning* berbasis HOTS sangat diperlukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah sehingga para guru tidak akan kesulitan lagi dalam membuat suatu media pembelajaran ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan melibatkan secara aktif peserta dari guru-guru yang ada di SDN Semangat Dalam 5 Kabupaten Barito Kuala. Metode PAR digunakan sebagai tujuan agar peserta pelatihan dapat berinovasi sesuai dengan tuntutan abad 21 dengan membuat LKPD *Project Learning* berbasis HOTS. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan diharapkan dapat memberikan dukungan dengan penyediaan sarana dan prasarana pelatihan seperti ruangan, Laptop, LCD, Speaker, dan lain-lain.

Menurut Fakhrurozi et al. (2021) bahwa metode PAR dilaksanakan secara berkelanjutan. Maka dengan demikian kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan langkah-langkah (1) Mengenalkan dan menyampaikan materi melalui pelatihan pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berfokus pada Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*), (2) melaksanakan pelatihan kepada guru SD untuk menyusun LKPD *Project Learning* berbasis HOTS, (3) edukasi berkelanjutan sebagai upaya efisiensi pembelajaran setelah para guru menjalani pelatihan dalam menyusun LKPD *Project Learning* berbasis HOTS dan melakukan penilaian terhadap hasil yang diperoleh setelah pelatihan telah dilakukan.

Evaluasi berkelanjutan dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan peserta pelatihan dalam pembuatan LKPD *Project Learning* berbasis HOTS. Pelaksanaan evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta dalam membuat LKPD. Maka dengan demikian akan terlihat keefektifan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan apakah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan LKPD *Project Learning* Berbasis HOTS serta tindak lanjut apa yang harus diambil untuk mengatasi kendala yang dihadapi peserta pelatihan. Keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini akan selalu dilakukan monitoring secara berkala untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan LKPD *Project Learning* Berbasis HOTS dalam proses kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN Semangat Dalam 5 dengan kegiatan pelatihan pembuatan LKPD *project learning* berbasis HOTS. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi dan pengarahan dari tim pengabdian kepada masyarakat mengenai pemaparan materi mengenai LKPD *project learning*. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai HOTS dalam pembuatan LKPD *project learning*. Setelah pemaparan

materi oleh narasumber kemudian peserta pelatihan diminta secara langsung untuk membuat LKPD *project learning* berbasis HOTS.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan pembuatan LKPD *project learning* berbasis HOTS kebanyakan guru di SDN Semangat Dalam 5 masih belum paham akan LKPD *project learning* yang berbasis HOTS. Kendala yang dialami oleh guru-guru tersebut kebanyakan karena masih merasa kesulitan untuk membuat perangkat pembelajaran yang berbasis HOTS. Penyebab masalah tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan seputar LKPD *project learning* apalagi mengenai mengenai HOTS. Namun, diantara guru-guru di SDN Semangat Dalam 5 tersebut masih ada beberapa guru yang menerapkan LKPD berbasis HOTS akan tetapi masih belum berjalan secara optimal saat di kelas pada proses pembelajaran dikarenakan masih minim akan pengetahuan akan LKPD *project learning* yang berbasis HOTS dan sebatas spontanitas dan tidak dirancang dalam perangkat pembelajaran terlebih dahulu.

Setelah dilaksanakannya pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini guru-guru di SD Semangat Dalam terlihat sangat antusias dalam membuat LKPD *project learning* berbasis HOTS. Keantusiasan tersebut dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi. Antusias guru di SDN Semangat Dalam 5 dalam mengikuti pelatihan pembuatan LKPD *project learning* berbasis HOTS ini dapat terlihat dari adanya hasil dokumentasi yang diambil saat pelaksanaan kegiatan pelatihan berikut.



Gambar 1. Penyampaian materi dan pengenalan LKPD *project learning* berbasis HOTS

Berdasarkan gambar 1 tersebut tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan maksud dan tujuan serta mekanisme dalam pelatihan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pengenalan dan cara pembuatan LKPD *Project Learning* berbasis HOTS. Kegiatan ini disambut dengan hangat oleh guru-guru di SDN Semangat Dalam 5 karena pemaparan yang disampaikan dapat dengan mudah ditangkap.



Gambar 2. Audience menyimak materi dari narasumber

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan adanya antusiasme guru-guru dalam menyimak materi yang dibawakan oleh tim pengabdian sehingga penyampaian materi pun dapat dilakukan dengan baik dan berjalan lancar.



Gambar 3. Sesi tanya jawab peserta dengan narasumber

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan adanya kegiatan tanya jawab peserta pelatihan dengan narasumber terkait pembuatan LKPD *Project Learning* berbasis HOTS. Peserta pelatihan bertanya kesulitan maupun hal yang belum dipahami kepada narasumber agar bisa dengan lancar dalam praktik pembuatan LKPD *Project Learning* berbasis HOTS. Menurut Suharsono (2020) bahwa kegiatan tanya jawab akan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kemampuan peserta pelatihan.



Gambar 4. Praktik pembuatan LKPD *Project learning* berbasis HOTS

Gambar 4 diatas menunjukkan adanya praktik pembuatan LKPD *Project Learning* berbasis HOTS. Semua peserta diberikan sejumlah tes untuk mengukur pemahaman terhadap cara pembuatan LKPD berbasis HOTS kemudian diminta untuk membuat LKPD. Hasil dari tes dan praktik tersebut diberikan penilaian berhasil tidaknya peserta dalam pembuatan LKPD *project learning* berbasis HOTS. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peserta pelatihan yaitu guru-guru di SDN Semangat Dalam 5 dapat mengetahui dan memahami cara pembuatan perangkat pembelajaran LKPD *project learning* berbasis HOTS sehingga hal ini dapat diimplementasikan pada proses kegiatan pembelajaran. Menurut Senjayawati (2021) bahwa kemampuan guru dalam mengaplikasikan LKPD berbasis HOTS dalam kelas merupakan peningkatan kinerja dan kreativitas guru. Hasil pelatihan ini dapat berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam membuat LKPD berbasis HOTS, pengaruh tersebut dapat terlihat dari adanya perbandingan sebelum dan setelah dilaksanakannya pelatihan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbedaan kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan pembuatan LKPD *Project Learning* berbasis HOTS

Dimensi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Guru	<p>Belum paham akan LKPD <i>project learning</i> berbasis HOTS</p> <p>Kesulitan untuk membuat perangkat pembelajaran yang berbasis HOTS</p> <p>Pembuatan LKPD hanya sebatas spontanitas dan tidak dirancang dalam perangkat pembelajaran terlebih dahulu.</p>	<p>Dapat memahami dengan baik mengenai LKPD <i>project learning</i> berbasis HOTS</p> <p>Lebih memudahkan dalam pembuatan LKPD berbasis HOTS dan sesuai dengan tuntutan abad 21 sehingga dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna</p> <p>Pembuatan LKPD dirancang dan disesuaikan dengan abad 21 dan karakteristik siswa</p>

Perbedaan pada tabel diatas menjadikan kegiatan pelatihan ini mendapat respon positif dari pihak sekolah, karena dengan kegiatan ini dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru di SDN Semangat Dalam 5 selain itu kegiatan pelatihan ini juga sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman untuk pembuatan LKPD *project learning* berbasis HOTS. Sejalan dengan pendapat Sugiyanto et al., (2023) pelatihan pembuatan LKPD berbasis HOTS sesuai dengan

tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman pada abad 21. Pengembangan LKPD adalah langkah penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa untuk aktif, berpikir kritis, kreatif dan bekerja sama secara kolaboratif sesuai dengan tuntutan abad 21, oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas dalam mengembangkan LKPD (Kristiyowati, 2018).

Maka dengan demikian kegiatan ini akan menjadi evaluasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif untuk siswa. Menurut Utaminingtyas (2020) bahwa siswa akan terbiasa dalam berpikir tingkat tinggi dan memecahkan masalah jika pembelajaran dikemas dengan melibatkan permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. LKPD merupakan alat yang berguna untuk mendukung dan mempermudah proses pembelajaran, hal itu akan mendorong terciptanya interaksi yang efektif antara guru dan siswa sehingga terdapat peningkatan kemampuan berpikir (Diani et al., 2019). Kemampuan pemecahan masalah yang terdapat pada LKPD akan berdampak pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa (Anwar et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Radiansyah (2022) bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif sangat penting dimiliki agar mampu menghadapi permasalahan yang timbul di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini masih berlanjut dengan menjaga komunikasi secara berkelanjutan dengan pihak sekolah dan tim pengabdian.

SIMPULAN

Hasil pelatihan pembuatan LKPD *Project Learning* berbasis HOTS di SDN Semangat Dalam 5 menunjukkan peningkatan pemahaman guru dengan kategori baik dan sangat baik, serta meningkatkan keterampilan guru dengan kategori terampil dan sangat terampil. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya pencapaian yang positif dan menunjukkan manfaat yang signifikan. Dengan hasil yang telah didapatkan seperti penjabaran di atas, maka bisa kita simpulkan bahwa pelatihan pembuatan LKPD *Project Learning* berbasis HOTS di SDN Semangat Dalam 5 ini memiliki dampak yang sangat positif bagi perkembangan keahlian guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Dengan meningkatnya keahlian guru-guru dalam pembuatan lembar kerja peserta didik berbasis HOTS ini otomatis akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan diterima oleh peserta didik di sekolah tersebut, sehingga peserta didik pun pada akhirnya diharapkan mampu untuk memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, dan tingkat tinggi dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada pada masyarakat abad 21 ini.

Dengan berbagai manfaat dan juga peningkatan kualitas yang didapat dari kegiatan pengabdian di atas maka diharapkan program pengabdian kepada masyarakat ini bisa terus dikembangkan serta disebarluaskan sehingga model pembelajaran *project learning* serta lembar kerja peserta didik berbasis HOTS ini bisa terus memberikan manfaat dan keuntungan tidak hanya bagi guru tetapi juga untuk peserta didik dan yang pastinya untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PDWA PGSD berterimakasih kepada pihak LPPM Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan dan dana yang telah disalurkan, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan sukses. Kami juga mengungkapkan rasa terima kasih kepada Dekan Universitas Lambung Mangkurat yang memberikan persetujuan untuk menjalankan kegiatan ini. Ungkapan terimakasih kami juga sampaikan kepada kepala sekolah dasar negeri Semangat Dalam 5 beserta semua guru yang telah berpartisipasi dalam pelatihan, serta kepada semua mahasiswa dan mahasiswi yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Semua dukungan dan kerja sama dari pihak-pihak tersebut sangat berarti dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi kami sampaikan juga atas dedikasi dan partisipasi semua pihak yang terlibat guna meningkatkan mutu pendidikan di tingkat pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Y., Selamat, A., Huzaifah, S., & Madang, K. (2020). Training in developing higher-order thinking based online test instrument for biology teachers in Sekayu City. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(3), 150–155. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i3.12241>
- Armianti, A., Subhan, M., Nasution, M. L., Aziz, S. Al, Rani, M. M., Rifandi, R., & Harisman, Y. (2020). Profesionalisme Guru dalam Membuat Soal Higher Order Thinking Skills. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2587>
- Dini Rahma Diani, Nurhayati, D. S. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Cerpen Berbasis Aplikasi Android. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7, 2. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/basastra.v7i2.37800>
- Fakhrurozi, J., Pasha, D., Jupriyadi, & Anggrenia, I. (2021). Pemertahanan Sastra Lisan Lampung Berbasis Digital di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sosial and Teknology for Community Service (KSSTCS)*, 2(1), 6–36. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.1068>
- Hastuti, D., & Syukur, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Abad 21 Berbasis HOTS dengan Menggunakan Pendekatan TPACK di SMA Negeri 11 Enrekang. *Pinisi Journal Of Sociology Education*, 1(3), 144–152.
- Jannah, F., Sari, R., Hartini, Y., Amelia, R., & Fahlevi, R. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) sebagai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 372–380.
- Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 282–288.
- Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 894. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3172>

- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., Kurniawan, W., Aisyah, S., & Wardini, S. (2022). Implementation of HOTS Learning Based on Environmental Approach in Elementary School in Banjar District. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v9i1.1855>
- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., Rahmaniah, N. F., Puspita, P. M., & Zefri, M. (2022). HOTS-Based PjBL Model Development to Increase Children's Creativity in Elementary School. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(12), 5810–5816. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-64>
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Kamila, T., Azizah, N., Puspita, P. M., & Zefri, M. (2022). *Model Pembelajaran Project Learning Berbasis HOTS*. K-Media.
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Kamina, T., Azizah, N., Puspita, P. M., & Zefri, M. (2022). Development of Project Learning Model Based on HOTS di SD Wetlands Banjar Regency. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(9), 4280–4287. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i9-40>
- Sari, D. E., Hindun, I., Mahmudati, N., Miharja, F. J., & Fauzi, A. (2020). Are Male and Female Students Different in High-Order Thinking Skills? *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 42. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.17575>
- Senjayawati, E. (2021). Pelatihan dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Guru SD di Cimahi. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(4), 711–716.
- Sugiyanto, R., Diplan, Afrom, I., Tinse, M., & Femmy. (2023). Pendampingan Penyusunan LKPD dan Soal HOTS untuk Guru Sekolah Dasar di SDN 2 Palangkaraya Kota Palangkaraya. *Community Development Journal*, 4(2), 1109–1113.
- Suharsono, A. (2020). Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Pelatihan Dasar CPNS. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11, 60–66. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v11i1.1915>
- Suryaningsih, S., & Nurlita, R. (2021). Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Inovatif dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(7), 1256–1268. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.233>
- Utamingtyas, S. (2020). Implementation of Problem Solving Oriented High Order Thinking Skill (HOTS) in Social Learning Primary School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).